

PENYULUHAN MANAJEMEN PENGOBATAN PADA PASIEN GANGGUAN JIWA DI RUMAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKOHARJO

Idayati¹

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung)

Email : idayatibangsawan@umpri.ac.id¹

Abstrak

Penyuluhan Manajemen Pengobatan Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Rumah Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo

Penanganan penderita gangguan jiwa di Indonesia masih sangat minim, kendala tersebut meliputi keadaan masyarakat yang masih menggunakan teknik kuno yaitu pemasangan serta penderita yang tidak mau melakukan pengobatan medis ataupun penderita yang melakukan terapi medis namun tidak dilakukan secara teratur, menunjukkan bahwa penanganan penderita gangguan jiwa memang dirasa masih kurang karena tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan gangguan jiwa masih sangat rendah. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dalam memberikan dan mengatur pemberian obat kepada pasien gangguan jiwa dirumah. Metode yang digubajan adalah penyuluhan secara door to door pada keluarga dengan gangguan jiwa. Hasil yang didapatkan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan keluarga pasien dengan gangguan jiwa dalam proses pemberian pengobatan dan kapan harus ke pelayanan kesehatan. Secara keseluruhan bahwa pasien gangguan jiwa keluarga sangat membutuhkan perawat oleh keluarga secara focus dan patuh dalam pengobatan pasien gangguan jiwa.

Kata Kunci : manajemen pengobatan, gangguan jiwa.

Pendahuluan

Gangguan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Gangguan jiwa dapat menyerang semua usia. Sifat serangan penyakitnya biasanya akut dan bisa kronis atau menahun. Dampak terkait yang kurang baik akan menentukan sikap masyarakat tentang gangguan jiwa, dimana akan merusak interaksi sosial di masyarakat dan menimbulkan dampak negatif terhadap penderita ataupun anggota keluarga ODGJ meliputi sikap masyarakat menganggap klien gangguan jiwa sebagai individu yang tidak berguna, mengejek, mengucilkan, tidak mendukung, dan penolakan sehingga dapat meningkat frekuensi kekambuhan (Mauliani dan Yanti, 2021). Penanganan penderita gangguan jiwa di Indonesia masih sangat minim, kendala tersebut meliputi keadaan masyarakat yang masih menggunakan teknik kuno yaitu pemasangan serta penderita yang tidak mau melakukan pengobatan medis ataupun penderita yang melakukan terapi medis namun tidak dilakukan secara teratur.

Faktor penyebab terjadinya gangguan jiwa bervariasi tergantung pada jenis-jenis gangguan jiwa yang dialami. Secara umum gangguan jiwa disebabkan karena adanya tekanan psikologis yang disebabkan oleh adanya tekanan dari luar individu maupun tekanan dari dalam individu. Beberapa hal yang menjadi penyebab adalah ketidaktahuan keluarga dan masyarakat terhadap jenis gangguan jiwa ini, serta ada beberapa stigma mengenai gangguan jiwa ini (Hawari,2001).

Penanganan gangguan jiwa harus dilakukan secara komprehensif melalui multi-pendekatan, khususnya pendekatan keluarga dan pendekatan petugas kesehatan secara langsung dengan penderita, seperti bina suasana, pemberdayaan penderita gangguan jiwa dan pendampingan penderita yang

terbentuk dalam satu manajemen yang bersinergi agar mendapatkan pelayanan kesehatan yang terus-menerus.

Metode

Metode pengabdian masyarakat ini yaitu dengan penyuluhan manajemen pengobatan pada pasien gangguan jiwa kepada keluarga yang merawat pasien tersebut di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo. Teknik penyuluhan dilakukan secara door to door oleh penyuluh. Tujuannya adalah Akan memberikan pengetahuan pada Masyarakat dalam sudut pandang terhadap gangguan jiwa yang ada di Masyarakat menghindari putus obat pada pasien gangguan jiwa pada Masyarakat serta melindungi pasien dari tekanan serta dapat memelihara koplingnya agar tetap baik dan menjauhkan dari stersor. Meyiapkan tempat dan kebutuhan pasien agar pasien merasa nyaman di ditengah-tengah masyarakat dan selalu mendukung untuk memandirikan gangguan yang ada di masyarakat. Kegiatan pengabdian ini akan memberikan penjelasan kepada masyarakat dalam meningkatkan pemahaman kepada Masyarakat tentang pengobatan jangka panjang pasien gangguan jiwa.

Hasil Dan Pembahasan

Pada kegiatan pengabdian Masyarakat ini dimulai dari analisis masalah kebutuhan adanya pengabdian masyarakat yang berbentuk kegiatan Manajemen pengobatan gangguan jiwa dirumah. Melakukan koordinasi dengan pihak puskesmas dan kepala pekon serta perangkatnya. Kemudian kontrak waktu pelaksanaan kegiatan bersama tim dan masyarakat. Anggota tim pengabdian melakukan persiapan materi sosialisasi Pada waktu *on site* kegiatan tim terlebih dahulu melakukan persiapan peserta sarana dan prasarana, kemudian sosialisasi dimulai sesuai dengan jadwal. Sosialisasi dimulai dari penyampaian materi yang berisi apersepsi terhadap masalah yang sedang dihadapi bersama peserta atau masyarakat, dilanjutkan penyampaian materi, rangkaian kegiatan dalam penyuluhan. Setelah selesai peserta akan dilakukan evaluasi dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta untuk mereview dan menyimpulkan dari hasil penyampaian sosialisasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki hilirisasi sesuai dengan kelimuan saya di bidang Keperawatan jiwa dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat pada saat ini, yang dalam hal ini adalah Masyarakat di lingkungan kerja puskesmas Sukoharjo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh Masyarakat sukoharjo dan petugas puskesmas serta perangkat desa. Seluruh peserta berjumlah 13 orang yang mempunyai keluarga dengan gangguan jiwa, secara teknis proses pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan kontrak waktu terlebih dahulu menyesuaikan dengan waktu dimana Masyarakat dapat longgar dan dapat hadir secara penuh untuk mengikuti kegiatan Penyuluhan dimulai dari penyampaian materi yang berisi apersepsi terhadap masalah yang sedang dihadapi bersama peserta atau masyarakat yaitu pentingnya dilakukannya pelaksanaan Manajemen pengobatan pada pasien gangguan jiwa yang dirawat dirumah dilanjutkan penyampaian materi dengan rangkaian sebagai berikut; Definisi gangguan jiwa, bagaimana Manajemen pengobatan pada pasien jiwa dirumah agar tidak terjadi putus obat dan simulasi beberapa rangkaian kegiatan. Setelah selesai peserta dilakukan evaluasi dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta untuk mereview dan menyimpulkan dari hasil penyampaian materi yang diberikan.

Manajemen pengobatan pasien gangguan jiwa yang dirawat dirumah diperlukan untuk

membrikan informasi kepada masyarakat agar mampu memberikan dukungan kepada pasien untuk mencegah terjadinya putus obat.

Sesuai dengan tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, upaya peningkatan pemahaman serta kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan oleh masyarakat dapat tercapai sesuai dengan tujuan kegiatan. Ketercapaian ini terlihat dari adanya respon dan evaluasi di akhir kegiatan yang dilakukan untuk seluruh peserta kegiatan pengabdian masyarakat tentang Manajemen pengobatan pada pasien gangguan jiwa yang dirawat di rumah. Beberapa pertanyaan yang digunakan sebagai bahan evaluasi ketercapaian dari tujuan kegiatan adalah sebagai berikut;

1. Apa yang dimaksud gangguan jiwa?
2. Menyebutkan keuntungan dalam minum obat secara rutin?
3. Menyebutkan efek samping obat?
4. Menyebutkan dosis dan waktu minum obat?
5. Menjelaskan kapan waktu untuk control dan memperoleh obat kembali?

Selain beberapa pertanyaan diatas yang di jadikan sebagai bahan evaluasi ketercapaian dari kegiatan yaitu adanya kesempatan untuk bertanya bagi peserta. Semua pertanyaan di jawab dengan baik . Output dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini sedang proses di publikasikan di jurnal pengabdian Masyarakat. Dan menjadi bahan ajar Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema Manajemen pengobatan pada pasien gangguan jiwa yang dirawat di rumah memiliki beberapa kendala diantaranya adalah; ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan, kurang maksimalnya proses pelaksanaan penyuluhan masyarakat masih banyak Masyarakat yang belum mengerti tentang pentingnya pengobatan bagi pasien gangguan jiwa secara rutin. Beberapa kendala tersebut diatas dapat teratasi dengan baik melalui bantuan koordinasi dan kerjasama tim serta kesediaan menjalankan dan mendukung kegiatan ini.

Simpulan Dan Saran

Tingginya angka peningkatan pasien gangguan jiwa di masyarakat yang belum terdiagnosa dan masih terdampak juga dengan keadaan ekonomi dan masa pandemic seperti sekarang ini membuat pemerintah melalui PKM sebagai pusat rujukan memikirkan upaya dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan, khususnya asuhan keperawatan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini yang akan dilaksanakan bersinergi dengan mahasiswa D III Keperawatan yaitu manajemen pengobatan pada pasien gangguan jiwa di rumah yang dapat dijadikan panduan dalam pelaksanaannya di Puskesmas sebagai pusat rujukan masyarakat.

Daftar Rujukan

- Budiono & Sumirah Budi pertami. (2015) : *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Bumi Medika
- Damayanti, M. (2012) : *Asuhan keperawatan jiwa*. Bandung : PT Refika Andika
- Dharma, K, K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan panduan pelaksanaan dan menerapkan hasil penelitian*. Depok : TIM
- Muhtith, A. (2015): *Pendidikan Keperawatan jiwa*. Yogyakarta : ANDI
- Pieter. H,Z, (2017) : *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*. Jakarta : SELEMBA MEDIKA



BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

P-ISSN : 2548-8651 | E-ISSN : 2548-866X

Email : ejournal@umpri.ac.id

Sari Rika, Y. (2017) : *Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Klien Skizofrenia Dengan Masalah Keperawatan Isolasi sosial DiRumah sakit Jiwa Menur Surabaya*. UNKNOWN

Stuart, G.W. (2016) : *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi 4. Jakarta : EGC